

PENGARUH KEMANDIRIAN KEUANGAN DAERAH, KINERJA KEUANGAN DAERAH DAN BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MANADO

THE EFFECT OF REGIONAL FINANCIAL INDEPENDENCE, REGIONAL FINANCIAL PERFORMANCE AND CAPITAL SPENDING ON ECONOMIC GROWTH IN MANADO CITY

Oleh:

Rodriko Lalenoh Holung¹
George M. V. Kawung²
Steeva Tumangkeng³

¹²³Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

email:

rodrikoholung@gmail.com
georgekawung@unsrat.ac.id²
steevatumangkeng@unsrat.ac.id³

Abstrak: Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemandirian keuangan daerah, kinerja keuangan daerah dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi Di Kota Manado secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemandirian, kinerja keuangan dan belanja modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado, (2) secara parsial kemandirian tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado, (3) secara parsial kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado dan (4) secara parsial belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.

Kata Kunci: *Kemandirian Keuangan Daerah, Kinerja Keuangan Daerah, Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi*

Abstract: *Economic growth is a process of changing the economic conditions of a country on an ongoing basis towards a better state during a certain period. The success of a region's development can be seen from its economic growth. The purpose of this study is to see the effect of regional financial independence, regional financial performance and capital expenditure on economic growth in Manado City partially or simultaneously. This type of research is the type of associative research. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression. The results showed that (1) independence, financial performance and capital expenditure had a significant effect on economic growth in Manado City, (2) partially independence had no significant effect on economic growth in Manado City, (3) partially financial performance had a significant effect on growth. economy in Manado City and (4) partially, capital expenditure does not have a significant effect on economic growth in Manado City.*

Keywords: *Regional Financial Independence, Regional Financial Performance, Capital Expenditure, Economic Growth*

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Oleh sebab itu, setiap daerah selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu Negara dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Bruto. Nilai produk domestik bruto akan memberi suatu gambaran bagaimana kemampuan negara dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada.

Manado sebagai ibukota Sulawesi Utara diharapkan dapat menjadi penggerak yang menopang pengembangan aktivitas social ekonomi masyarakat Sulawesi Utara, dimana arahan kebijaksanaan pengembangan kota kedepan tertuju pada kemampuan daerah dalam memberikan respon untuk memanfaatkan kesempatan ekonomi yang terbuka karena adanya keunggulan komparatif daerah berupa posisi geografis kota yang strategis. Disamping itu, kebijakan juga diarahkan pada penguatan kompetitif kota dengan memperhitungkan tantangan perkembangan daerah hinterland untuk memanfaatkan interaksi timbal balik dalam rangka pengembangan wilayah secara berkelanjutan dan menyeluruh. Pemerintah Kota Manado terus berupaya meningkatkan iklim usaha yang kondusif serta memberi ruang bagi swasta dan masyarakat untuk ikut berperan dalam pembangunan Kota Manado. Berbagai infrastruktur, regulasi, iklim bisnis dan kinerja pemerintah terus ditingkatkan dalam rangka memacu peningkatan investasi di Kota Manado, disamping itu seluruh wilayah sudah dapat diakses melalui berbagai sarana dan prasarana transportasi dan telekomunikasi dengan infrastruktur yang memadai, adanya akses diseluruh wilayah tersebut memberi peluang untuk pengembangan potensi wilayah yang dimiliki. Berikut ini adalah Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado :

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado

| Tahun | Pertumbuhan Ekonomi (%) | Keterangan |
|-------|-------------------------|------------|
| 2005 | 5.35 | - |
| 2006 | 5.72 | Meningkat |
| 2007 | 6.47 | Meningkat |
| 2008 | 10.86 | Meningkat |
| 2009 | 7.85 | Menurun |
| 2010 | 7.16 | Menurun |
| 2011 | 7.39 | Meningkat |
| 2012 | 7.86 | Meningkat |
| 2013 | 6.38 | Menurun |
| 2014 | 6.31 | Menurun |
| 2015 | 6.12 | Menurun |
| 2016 | 6.17 | Meningkat |
| 2017 | 6.32 | Meningkat |
| 2018 | 6.01 | Menurun |
| 2019 | 6.75 | Meningkat |

Sumber: BPS Kota Manado, Tahun 2020

Tabel 1 menunjukkan pertumbuhan ekonomi Kota Manado. Tahun 2005 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,35%, tahun 2006 sampai tahun 2008 mengalami peningkatan. Tahun 2009 dan 2010 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Tahun 2011 dan 2012 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan. Tahun 2013-2015 mengalami penurunan dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 dan 2017. Tahun 2018 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Dapat dilihat bahwa selama tahun 2005 sampai tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Kota Manado mengalami fluktuasi. Faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain kemandirian keuangan daerah, kinerja keuangan daerah dan belanja modal.

Kuangan daerah dapat diartikan sebagai “semua hak dan kewajiban yang dapat yang dinilai dengan uang, demikian pula segala sesuatu baik berupa uang maupun barang yang dapat dijadikan kekayaan daerah sepanjang

belum dimiliki/dikuasai oleh negara atau daerah yang lebih tinggi serta pihak-pihak lain sesuai ketentuan/peraturan perundangan yang berlaku Kemandirian keuangan daerah dapat dilihat besarnya PAD dibandingkan dengan penerimaan transfer dari pusat. PAD merupakan unsur utama dalam mengukur kemandirian keuangan daerah. Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah adalah tingkat pencapaian dari suatu hasil Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah, yang meliputi anggaran dan realisasi PAD dengan menggunakan indikator keuangan yang ditetapkan melalui suatu kebijakan atau ketentuan perundang-undangan selama satu periode anggaran. Bentuk dari pengukuran kinerja tersebut berupa rasio keuangan. Belanja modal merupakan suatu pengeluaran yang dapat dikatakan sebagai pengeluaran rutin dalam rangka pembentukan modal yang ada. Dalam hal ini pembelanjaan modal yang dimaksud dapat berupa tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jaringan, maupun dalam bentuk fisik lainnya, seperti buku, binatang dan lain sebagainya. Belanja modal adalah suatu pengeluaran yang dilakukan untuk menambah aset tetap atau investasi yang ada sehingga kan memberikan manfaatnya tersendiri pada periode tertentu. Dalam hal tersebut masuk ke dalam pembukuan akuntansi dengan kata lain belanja modal akan mempengaruhi posisi keuangan.

Berikut ini adalah data mengenai Kemandirian Keuangan Daerah, Kinerja Keuangan Daerah Dan Belanja Modal:

Tabel 2. Kemandirian Keuangan Daerah, Kinerja Keuangan Daerah Dan Belanja Modal

| Tahun | Kemandirian Keuangan | Kinerja Keuangan (Rasio Belanja Terhadap APBD) | Belanja Modal |
|-------|----------------------|--|----------------|
| 2005 | 99,64% | 37,08% | 82,653,419.00 |
| 2006 | 93,25% | 50,28% | 112,059,712.00 |
| 2007 | 93,93% | 72,25% | 147,578,947.00 |
| 2008 | 93,39% | 64,68% | 157,341,663.00 |
| 2009 | 98,51% | 54,88% | 241,283,650.00 |
| 2010 | 96,35% | 59,66% | 164,360,063.00 |
| 2011 | 94,86% | 58,28% | 223,584,211.00 |
| 2012 | 91,41% | 56,36% | 350,596,718.00 |
| 2013 | 98,39% | 47,76% | 387,136,385.00 |
| 2014 | 98,74% | 56,01% | 506,723,318.00 |
| 2015 | 85,62% | 36,15% | 125,583,942.00 |
| 2016 | 95,30% | 44,68% | 184,624,657.00 |
| 2017 | 77,66% | 30,72% | 310,954,557.00 |
| 2018 | 94,01% | 33,21% | 50,000,000.00 |

Sumber: BKAD Kota Manado, 2020

Tabel 2 menunjukkan nilai Kemandirian Keuangan Daerah, Kinerja Keuangan Daerah Dan Belanja Modal. Dapat dilihat bahwa kemandirian keuangan tahun 2005 sampai 2018 konsisten berada pada kisaran 77 sampai 99%. Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio belanja terhadap APBD mengalami fluktuasi selama tahun 2005 sampai tahun 2018. Sedangkan belanja modal mengalami fluktuasi tahun 2005 sampai tahun 2018.

Penelitian Senewe (2016) menunjukkan bahwa Belanja modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa. Penelitian Walintukan (2019) menunjukkan bahwa kinerja keuangan daerah dan rasio kemandirian daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi namun dalam penelitian Linawati (2017) Kemandirian keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota/ Kabupaten Se-eks Karesidenan Kediri, sedangkan Efektivitas keuangan daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota/ Kabupaten Se-eks Karesidenan Kediri. Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti tertarik meneliti tentang Pengaruh Kemandirian Keuangan Daerah, Kinerja Keuangan Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado

TINJAUAN PUSTAKA

Kemandirian Keuangan Daerah

Kemandirian keuangan daerah berarti pemerintah dapat melakukan pembiayaan dan pertanggungjawaban keuangan sendiri, melaksanakan sendiri, dalam rangka asas desentralisasi. Pengertian kemandirian keuangan

daerah dikemukakan oleh Halim (2013) sebagai berikut: “Kemandirian keuangan daerah adalah kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumberpendapatan yang diperlukan daerah. Pemberian otonomi kepada daerah dimaksudkan untuk mempercepatwujudnya kesejahteraan melalui kemandirian yang dilakukan daerah denganmengatur serta mengurus sendiri urusan pemerintahannya berdasarkan asas otonomi yang serta diharapkan dengan diselenggarakannya otonomi daerah, semua daerah dalam melakukan urusan daerah baik itu urusan pemerintahan maupun urusan dalam pembangunan dapat mengadakan keuangan daerah masing-masing yaitu pendapatan asli daerah (PAD). Hal ini seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa indikator untuk mewujudkan kemandiriandaerah diukur melalui PAD. Halim (2008) mengemukakan bahwa “Kemandirian keuangan daerahditunjukkan oleh besar kecilnya pendapatan asli daerah dibandingkan dengan pendapatan daerah yang berasal dari sumber lain, misalnya bantuan pemerintahpusat ataupun dari pinjaman.

Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan pencapaian atas apa yang direncanakan, baik oleh pribadimaupun organisasi. Apabila pencapaian sesuai dengan yang direncanakan, maka kinerja yang dilakukan terlaksana dengan baik. Apabila pencapaian melebihi dari apa yang direncanakan dapat dikatakan kinerjanya sangatbagus. Apabila pencapaian tidak sesuai dengan apa yang direncanakan ataukurang dari apa yang direncanakan, maka kinerjanya jelek. Kinerja keuanganadalah suatu ukuran kinerja yang menggunakan indikator keuangan. Pengertian kinerja seperti yang dikemukakan oleh Bastian (2007) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatukegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, danmisi organisasi terutang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi.

Belanja Modal

Belanja Modal adalah belanja yang dilakukan pemerintah yang menghasilkanaktiva tetap tertentu (Nordriawan, 2006). Belanja modal dimaksudkan untuk mendapatkan aset tetap pemerintah daerah, yakni peralatan, bangunan, infrastruktur, dan harta tetap lainnya. Secara teoritis ada tiga cara untuk memperoleh aset tetaptersebut, yakni dengan membangun sendiri, menukarkan dengan aset tetap lainnya, atau juga dengan membeli. Syaiful (2006) mengutarakan bahwa belanja modal adalahpengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah aset tetap / inventaris yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk didalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas dan kualitas aset.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (economic growth) secara paling sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu, misalkan satu tahun (Prasetyo, 2009). Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian pengertian pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu (Prasetyo, 2009).

Penelitian Terdahulu

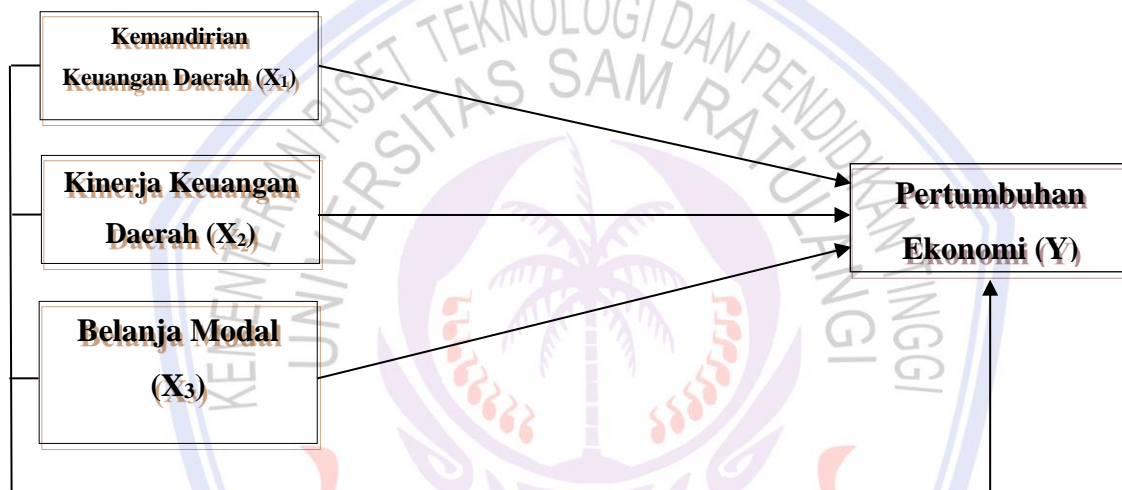
Senewe (2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Investasi swasta, Belanja modal dan Tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa tahun 2005-2014. Berdasarkan hasil penelitian maka di dapat hasil, Investasi swasta berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa, Belanja modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasadan Tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa.

Sondakh (2017). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah dan Investasi Swasta Terhadap Kesempatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado tahun 2006-2015. Hasilnya, ada hubungan positif dan signifikan antara investasi pemerintah dan swasta terhadap peningkatan kesempatan kerja yang juga mengurangi tingkat pengangguran di Kota Manado. Begitupun dengan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kota Manado, meskipun tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh investasi pemerintah dan swasta namun apabila terjadi kenaikan dalam sektor tersebut, akan membuka kesempatan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kota Manado.

Rarun (2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan anggaran APBD berdasarkan Belanja Modal terhadap pertumbuhan ekonomi Kota-kota di Sulawesi Utara, untuk mengetahui pengaruh penggunaan anggaran APBD berdasarkan Belanja Modal terhadap angka kemiskinan Kota-kota di Sulawesi Utara dan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi Terhadap Angka Kemiskinan Kota-kota di Sulawesi Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada model 1: Belanja Peralatan dan Mesin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Kota-kota di Sulawesi Utara. Belanja Bangunan dan Gedung secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Kota-kota di Sulawesi Utara. Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Kota-kota di Sulawesi Utara. Dan Pada model 2: Belanja Peralatan dan Mesin secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Angka Kemiskinan Kota-kota di Sulawesi Utara. Belanja Bangunan dan Gedung secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Angka Kemiskinan Kota-kota di Sulawesi Utara. Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Angka Kemiskinan Kota-kota di Sulawesi Utara dan Pertumbuhan Ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Angka Kemiskinan Kota-kota di Sulawesi Utara.

Kerangka Konsep

Model penelitian ini yang dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, pengembangan teori dan kajian empiris serta model penelitian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah, diduga:

1. Terdapat pengaruh kemandirian keuangan daerah, kinerja keuangan daerah dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi Di Kota Manado
2. Terdapat pengaruh kemandirian keuangan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Di Kota Manado
3. Terdapat pengaruh kinerja keuangan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Di Kota Manado
4. Terdapat pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi Di Kota Manado

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif berupa metode regresi linear berganda. Secara matematis bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Persamaan regresi yang dimodifikasi menjadi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3\ln X_3 + e$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi X_1, X_2, X_3

X_1 = Kemandirian Keuangan Daerah

X_2 = Kinerja Keuangan Daerah

X_3 = Belanja Modal

$\ln X_3$ = Logaritma Natural Belanja Modal

e = *Error*

Uji Hipotesis F dan t

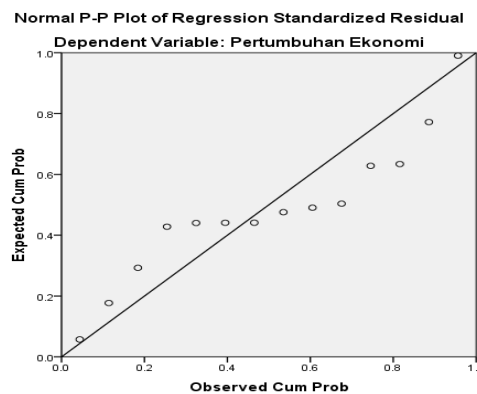
Uji hipotesis yang digunakan untuk pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan adalah uji F. Sementara untuk pengaruh secara parsial digunakan uji t. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



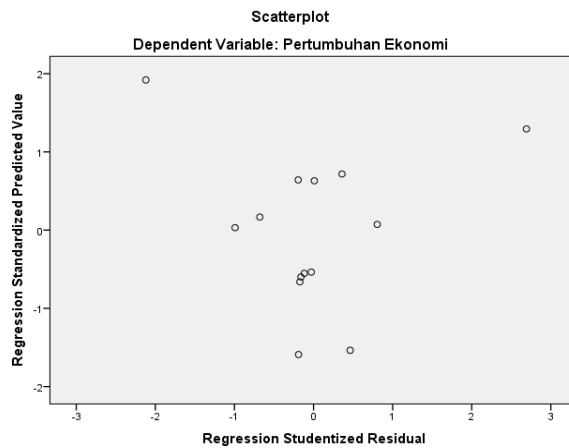
Gambar 2. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber: Olah data SPSS 20, 2020

Gambar 2 menunjukkan bahwa pernyataan bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas karena berdasarkan grafik di atas terlihat titik-titik koordinat antara nilai observasi dengan data mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki data yang berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah varian dari residual tidak sama untuk semua pengamatan, yang menyebabkan estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Jika dari suatu pengamatan tersebut terdapat varian yang berbeda, maka disebut heterokedastisitas.



Gambar 3. Scatterplot

Sumber: Olah data SPSS 20, 2020

Gambar 3 menunjukkan bahwa uji heterokedstisitas menampakkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heterokedstisitas pada model regresi, sehingga data layak dipakai.

Uji Mutikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua bebas berkolerasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel

Tabel 3 Collinearity Model

| Model | Collinearity Statistics |
|------------------|-------------------------|
| | VIF |
| (Constant) | |
| Kemandirian | 1.256 |
| Kinerja Keuangan | 1.374 |
| Belanja Modal | 1.137 |

Sumber: Olah data SPSS 20, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai VIF < 10 Hasil perhitungan menghasilkan nilai dibawah angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah analisis statistik untuk mengetahui korelasi variabel dalam model regresi dengan perubahan waktu. Dalam statistik, statistik Durbin-Watson adalah statistik uji yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan pada lag 1 dalam residu dari analisis regresi. Dalam penelitian ini K = 3 yaitu 3 variabel bebas dan n = 15

Tabel 4. Collinearity Model

| |
|---------------|
| Durbin-Watson |
| 2.063 |

Sumber: Olah data SPSS 20, 2020

Tabel 4 menunjukkan nilai Durbin Watson yaitu sebesar 2,063 dan tabel DW menunjukkan angka DL = 0,8968 dan DU = 1,7101 Angka DW untuk a model tersebut tidak berada diantara dU (1,7101) – 4-dU (3,1032) berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 8.497 | 13.076 | | .650 | .530 | | |
| 1 Kemandirian | -.059 | .067 | -.252 | -.892 | .393 | .796 | 1.256 |
| Kinerja Keuangan | .073 | .033 | .660 | 2.229 | .050 | .728 | 1.374 |
| Belanja modal | .014 | .587 | .006 | .024 | .981 | .879 | 1.137 |

Sumber: Olah data SPSS 20, 2020

Persamaan Regresi $Y = 8,497 - 0,059X_1 + 0,073X_2 + 0,014X_3$ menggambarkan bahwa variabel bebas (*independent*) Kemandirian (X_1), Kinerja Keuangan (X_2) dan Belanja modal (X_3) mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Y), berikut ini adalah interpretasinya :

- Konstanta (α) sebesar -1753,125 memberikan pengertian bahwa jika Kemandirian (X_1), Kinerja Keuangan (X_2) dan Belanja modal (X_3) sama dengan nol (0) maka besarnya Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 8,497 satuan..
- Jika nilai b_1 yang merupakan koefisien regresi dari Kemandirian (X_1) sebesar -0,059 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika Kemandirian (X_1) bertambah 1 satuan, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.059 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- Jika nilai b_2 yang merupakan koefisien regresi dari Kinerja Keuangan (X_2) sebesar 0.073 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Kinerja Keuangan (X_2) bertambah 1 satuan, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.073 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- Jika nilai b_3 yang merupakan koefisien regresi dari Belanja modal (X_3) sebesar 0.014 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Belanja modal (X_3) bertambah 1 satuan, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.014 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Uji Hipotesis F dan t

Tabel 6. Uji Hipotesis F dan t

| Model | Uji t | | Uji F | |
|---------------------|-------|------|-------|-------------------|
| | T | Sig | F | Sig |
| Constant | | | | |
| Kemandirian | -.892 | .393 | | |
| Kinerja Keuangan | 2.229 | .050 | 1.898 | .004 ^b |
| Pertumbuhan Ekonomi | .024 | .981 | | |

Sumber: Olah data SPSS 20, 2020

Tabel 6 dapat dilihat bahwa kemandirian (X_1) memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,393 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau Kemandirian (X_1) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Kinerja Keuangan (X_2) memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,05 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau Kinerja Keuangan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Belanja modal (X_3) memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,981 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau Belanja modal (X_3) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hasil analisis didapatkan Uji Simultan (uji F) dengan tingkat signifikan p-value = 0,004 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa Kemandirian (X_1), Kinerja Keuangan (X_2) dan Belanja modal (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .602 ^a | .363 | .172 | 1.25339 |

Sumber: Olah data SPSS 20, 2020

Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai Koefisien Korelasi Berganda (R) yang dihasilkan pada model 1 adalah sebesar 0.668 artinya mempunyai hubungan kuat. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) adalah 0,602 atau 60,2% Artinya Kemandirian (X_1), Kinerja Keuangan (X_2) dan Belanja modal (X_3) dapat menjelaskan variasi Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 60,2% dan sisanya sebesar 39,8% di diterangkan oleh variabel lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemandirian, Kinerja Keuangan dan Belanja modal berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado
2. Kemandirian keuangan daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado
3. Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado
4. Belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota Manado harus memperhatikan yaitu dengan mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan Pemerintah Kota Manado sehingga pendapatan asli daerah dan alokasi dana dari pusat dapat mengalami peningkatan dan berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan untuk pengembangan serta pendalaman ilmu pengetahuan Ilmu Ekonomi khususnya Pertumbuhan Ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2007. *Audit Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim. 2008. *Auditing (dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. UUP STIM
- Halim. 2013. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP-AMP
- Nordiawan. 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prasetyo, P. Eko. 2009. *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Rarun. (2019). Analisis Dampak Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Angka Kemiskinan Kota-Kota Di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/23449>. Vol 20, No 01 (2019). Diakses Tanggal 24 Agustus 2020.
- Senewe. (2016). Analisis Pengaruh Investasi Swasta, Belanja Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Minahasa Tahun 2005 – 2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/11064>. Vol 16, No 1 (2016). Diakses Tanggal 24 Agustus 2020.
- Sondakh (2017). Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah Dan Investasi Swasta Terhadap Kesempatan Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado (Tahun 2006-2015). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/16408>. Vol 17, No 1 (2011). Diakses Tanggal 24 Agustus 2020.
- Syaiful. 2008. *Pengertian dan Perlakuan Akuntansi Belanja Barang dan Belanja Modal dalam Kaidah Kuntansi Pemerintahan*. Jakarta.